

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KEDUNGREJO KULON PROGO YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19

THE UTILIZATION OF SCHOOL LIBRARY AS A STUDENT RESOURCE OF LEARNING IN SD NEGERI KEDUNGREJO KULON PROGO YOGYAKARTA DURING COVID-19 PANDEMIC

Oleh: Nadya 'Iffah Umari, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Yogyakarta, nadyaydan27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SDN Kedungrejo Kulon Progo pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas I-VI, guru PAI, guru PJOK, siswa kelas III-VI, dan orang tua. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan perpustakaan dilihat dari kegiatan dan intensitas pemanfaatan. Kegiatan pemanfaatan berupa integrasi antara kegiatan peminjaman buku dan pemberian tugas membuat sinopsis kepada siswa, serta pemanfaatan buku sebagai penunjang materi oleh guru. Kegiatan tersebut cukup menunjang pembelajaran dan mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa di rumah. Pada masa pandemi Covid-19, perpustakaan belum intensif dimanfaatkan sebagai sumber belajar. 2) Upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa yaitu meningkatkan motivasi dan semangat siswa, mengajak orang tua untuk berperan dengan mendampingi anaknya, dan mengadakan *forum group discussion* yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. 3) Faktor pendukung yaitu kegiatan peminjaman buku, minat siswa, motivasi dari orang tua dan guru kepada siswa, ketersediaan fasilitas, kerjasama dan komunikasi antar warga sekolah. Faktor penghambat yaitu faktor manajemen dan kultural. Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu kegiatan peminjaman buku fiksi bagi siswa dengan memilihkan sesuai jenjang kelas, menjaga komunikasi dengan orang tua, dan melakukan *home visit*.

Kata kunci: pemanfaatan perpustakaan, sumber belajar, pandemi Covid-19

Abstract

This research aimed to describe the use of school library as student learning resource in SDN Kedungrejo Kulon Progo during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were headmaster, teacher's class I-VI, Islamic teacher, sport teacher, students' grades III-VI, and parents. Data collection technique used observation, interview, and documentation. Data were analyzed by data reduction, data display, and conclusion. Data validation used triangulation and member check. The research results showed that: 1) The utilization of library was viewed from the activities and the intensity of utilization. The activities were integration between the lending fiction books and giving assignments to make synopsis for students and using books as learning resource by teachers. The utilization of library was sufficient to support learning and increase student learning activities at home. During the pandemic, the library was not intensively used as a learning resource. 2) The

school's efforts to optimize the utilization of library as learning resource were giving motivation and encouragement to student, asking parents to accompany their children, and holding forum group discussion by headmaster and teachers. 3) Supporting factors were the activities of lending books, student interest, teachers and parents' motivation for students, facilities availability, cooperation and communication between school members. Inhibiting factors were management and cultural factors. Efforts made in overcoming obstacles were lending fiction books for students with selecting them according to class, maintaining communication with parents to accompany and direct their children, and home visits.

Keywords: library utilization, learning resource, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda wabah pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menjadi krisis yang mengubah tatanan kehidupan, mengubah kebiasaan masyarakat, interaksi manusia, dan lain sejenisnya. Perubahan pun juga terjadi pada bidang pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran yang biasanya diselenggarakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penanganan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran yang menjadi acuan untuk

melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, berbagai macam permasalahan terkait PJJ tidak bisa dihindari. Mengutip dari laman 5news.co.id, Kepala SDN Sumpoko 02 Pati menyatakan bahwa permasalahan PJJ pada masa pandemi ini antara lain, yaitu siswa tidak terbiasa mengikuti pembelajaran daring, minimnya pengawasan dan dukungan terhadap siswa, banyak siswa yang malas mengerjakan tugas, jaringan internet buruk, siswa tidak memiliki HP, dan anak putus sekolah meningkat. Selain itu, diberlakukannya kebijakan PJJ atau pembelajaran daring (dalam jaringan) memaksa guru, siswa, dan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan kebiasaan pembelajaran yang baru.

Pelaksanaan PJJ memerlukan usaha yang tidak mudah karena selain kelengkapan fasilitas pembelajaran juga membutuhkan dorongan dan kemauan yang kuat dari siswa sendiri. Kebutuhan terhadap fasilitas seperti internet dan gawai dalam PJJ menjadi pendukung agar pelaksanaannya dapat berlangsung optimal.

Namun, unsur yang lebih penting adalah bagaimana guru mampu merancang PJJ yang mendorong kemandirian siswa belajar. Peran guru ini juga perlu didukung oleh orang tua di rumah, karena pelaksanaan PJJ tidak dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, orang tua juga perlu memahami maksud dari rencana PJJ yang dikemukakan guru.

Pada masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan kerja sama antara pendidik dan orang tua dalam pelaksanaan PJJ agar terciptanya pembelajaran yang terstruktur dan terkontrol serta memberi manfaat bagi perkembangan kognitif siswa (Ramadhanti, 2020: 24). Demi menjamin pelaksanaan PJJ, maka siswa membutuhkan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan selama belajar di rumah. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penyedia aneka sumber belajar bagi siswa, terutama buku bacaan. Keberadaan perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana utama yang membantu memudahkan siswa mendapatkan sumber-sumber belajar. Hal tersebut karena perpustakaan memiliki fungsinya sebagai pusat dan sumber informasi yang paling utama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo, tepatnya di Desa Karang Sari bagian atas, peneliti menemukan bahwa dua sekolah telah memiliki gedung perpustakaan. Namun,

akibat kondisi pandemi Covid-19 maka peneliti hanya memperoleh informasi terkait perpustakaan yang ada di SDN Kedungrejo. Sekolah ini sudah memiliki fasilitas perpustakaan yang cukup baik bagi guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat dari gedung perpustakaan yang letaknya strategis karena mudah dicapai dari pintu masuk sekolah. Pencahayaan dan sirkulasi udara telah memadai untuk pemustaka membaca buku di dalam ruangan. Selain itu, perpustakaan juga telah memiliki berbagai macam perabot, seperti rak buku, meja baca, kursi baca, komputer, tempat sampah, soket listrik, jam dinding, dan buku inventaris. Perpustakaan SDN Kedungrejo telah memiliki koleksi buku yang berjumlah sekitar 2000 buku dengan berbagai macam jenis, seperti buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi. Keseluruhan fasilitas yang di sekolah tersebut sesuai dengan ketentuan fasilitas perpustakaan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2004 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru SDN Kedungrejo, sebelum pandemi Covid-19 hampir setiap hari koleksi buku di perpustakaan dimanfaatkan oleh para siswa. Adanya kebijakan terkait Gerakan Literasi Sekolah membuat para siswa agar selalu

membaca buku apapun yang tersedia di sekolah. Para guru pun aktif berperan dalam memberikan arahan agar siswa mencari bahan pustaka di perpustakaan sekolah. Bahan pustaka tersebut seperti buku fiksi dan non-fiksi. Siswa yang memanfaatkan buku-buku di perpustakaan dapat menambah wawasannya sekaligus menjelajah tempat, daerah, atau negara lain. Para siswa juga sering dilibatkan oleh guru untuk membantu mengurus administrasi perpustakaan seperti ikut mengelola pencatatan peminjaman buku.

Kegiatan yang telah dilakukan di perpustakaan SDN Kedungrejo sebelum masa pandemi seperti yang telah dikemukakan di atas menunjukkan berjalannya beberapa fungsi sebuah perpustakaan sekolah. Fungsi yang dimaksud yaitu edukatif, informatif, tanggung jawab administratif, riset, dan rekreatif. Fungsi edukatif ditunjukkan melalui penyediaan buku fiksi maupun non fiksi yang dapat membiasakan murid belajar mandiri. Fungsi informatif ditunjukkan melalui penyediaan bahan pustaka yang memberikan informasi yang diperlukan. Fungsi tanggung jawab administratif ditunjukkan melalui kegiatan pelayanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Fungsi riset ditunjukkan melalui bahan pustaka yang dapat membantu riset atau penelitian dengan mengumpulkan informasi. Fungsi

rekreatif ditunjukkan dengan bahan pustaka yang dapat membantu pemustaka untuk berekreasi melalui tulisan. Sari (2018: 94), menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat berjalan optimal ketika keseluruhan fungsi perpustakaan dapat terlaksana dengan baik.

Namun, perpustakaan sekolah selama masa pandemi ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan tidak semua fungsi perpustakaan dapat berjalan seperti sebelum masa pandemi. Siswa yang menjadi subjek dalam kegiatan sekolah tidak mempunyai waktu untuk berkunjung ke perpustakaan. Siswa datang ke sekolah hanya diberi kesempatan untuk mengambil dan mengantar tugas. Dari pihak sekolah sendiri juga lebih menganjurkan orang tua yang mengambil dan mengantar tugas ke sekolah. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir interaksi anak dengan orang lain dimana usia anak masih rentan untuk terjangkit virus. Selain itu, adanya kebijakan dari pemerintah terkait pembelajaran jarak jauh membatasi aktivitas siswa ke sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Kedungrejo Kulon Progo pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SD Negeri Kedungrejo Kulon Progo Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedungrejo yang berlokasi di Kedungtangkil, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Maret sampai April 2021.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Objek penelitian ini yaitu pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi non partisipatif. Peneliti hanya mengamati, mencatat, dan membuat

kesimpulan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi SD Negeri Kedungrejo Kulon Progo, dan orang tua/wali siswa. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar semakin kredibel (terpercaya). Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu profil SDN Kedungrejo, struktur organisasi perpustakaan, tata tertib perpustakaan, visi-misi perpustakaan, program kerja perpustakaan, data sarana perpustakaan, dan dokumen peminjaman koleksi bahan pustaka pada masa pandemi Covid-19.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transbability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif

kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah kegiatan pengumpulan data terdapat tiga kegiatan dalam analisis yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa dalam Menunjang Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Jenis Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Dalam Menunjang Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19, baik guru maupun siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan aktivitas pembelajaran yang baru, termasuk beradaptasi dengan pemanfaatan sumber belajar di sekolah. Salah satu sumber belajar di sekolah yaitu perpustakaan sekolah. Namun, adanya kebijakan dari pemerintah terkait pembelajaran pada masa pandemi pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penanganan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), membuat aktivitas di sekolah terbatas dan mempengaruhi

kegiatan pemanfaatan perpustakaan di sekolah. Kegiatan di sekolah mayoritas dilakukan oleh para guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi. Sementara warga sekolah lain seperti siswa/orang tua/wali siswa hanya terlihat pada hari-hari dan/atau waktu-waktu tertentu ketika mereka mengambil atau mengumpulkan buku ke sekolah.

Dilihat dari jenis kegiatan, pemanfaatan perpustakaan secara langsung di gedung perpustakaan pada masa pandemi sepenuhnya dilakukan oleh guru. Tidak ada siswa yang berkunjung untuk membaca atau mengerjakan tugas di perpustakaan. Lasa (2008: 182), menjelaskan bahwa beragam aktivitas memanfaatkan koleksi di perpustakaan meliputi membaca, menerjemahkan, mempelajari, meminjam, mengutip atau mencatat, serta memfotokopi bahan pustaka yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas atau kegiatan pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam rangka sebagai sumber belajar siswa hanya berupa kegiatan peminjaman buku. Namun, kegiatan ini berbeda dengan kegiatan meminjam buku di perpustakaan sekolah pada umumnya seperti sebelum pandemi.

Kegiatan meminjamkan bahan pustaka berupa buku sebagai sumber belajar siswa SDN Kedungrejo pada masa pandemi ini dengan cara memberikan pinjaman bahan pustaka berupa buku fiksi untuk dibaca di rumah. Buku tersebut diambil oleh orang tua ke sekolah tetapi terkadang juga terdapat siswa yang mengambil sendiri ke sekolah. Selanjutnya, siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat ringkasan cerita atau sinopsis dari buku yang telah dibaca. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Fadilah (2017: 67), bahwa salah satu pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru untuk menunjang pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas meringkas kepada siswa.

Selanjutnya, dengan adanya kegiatan peminjaman buku fiksi bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa di rumah karena siswa diharuskan membaca buku untuk kemudian dibuat sinopsis. Selain itu, kegiatan membaca buku tersebut membuat siswa lebih aktif, senang, dan semangat dalam kegiatan literasi membaca. Kegiatan membaca buku juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain hp. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Warsita

(2012: 212), bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan sumbangan yang sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan aneka sumber belajar menuju pembelajaran yang berkualitas, dan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca.

Selain itu, kegiatan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa lainnya berupa pemanfaatan buku yang dilakukan oleh para guru sebagai penunjang materi dalam pembelajaran. Bahan bacaan atau materi yang dapat mendukung pembelajaran dalam buku yang guru cari di perpustakaan, kemudian dibagikan melalui *Whatsapp* grup sebagai tambahan wawasan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2015: 5), bahwa manfaat perpustakaan sekolah salah satunya yaitu dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa kegiatan pemanfaatan perpustakaan cukup minim. Kegiatan

pemanfaatan tersebut hanya berupa peminjaman buku dan pemanfaatan sebagai penunjang materi pembelajaran oleh guru. Minimnya kegiatan membuat fungsi perpustakaan sekolah tidak dapat terlaksana secara optimal. Bafadal (2015: 6), menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi edukatif, informatif, tanggung jawab administratif dan fungsi riset. Namun, selama masa pandemi tidak semua fungsi perpustakaan dapat berjalan. Fungsi perpustakaan yang terlaksana hanya fungsi edukatif, informatif dan tanggung jawab administratif. Fungsi edukatif perpustakaan SDN Kedungrejo dapat dilihat dari penyediaan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi yang pengadaannya dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fungsi informatif perpustakaan sekolah dapat dilihat dari penyediaan bahan pustaka bukan berupa buku seperti majalah dan media pembelajaran berupa poster. Fungsi tanggung jawab administratif dapat dilihat dari kegiatan guru-guru yang mencatat pengembalian dan peminjaman buku.

Perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar di sekolah yang kegiatannya sengaja dirancang untuk

terjadinya kegiatan belajar dalam berbagai situasi. Hal ini sesuai dengan perspektif Teknologi Pendidikan terutama kawasan pemanfaatan. Kawasan tersebut membidangi pemanfaatan proses dan sumber belajar baik secara teori maupun praktik yang bertujuan untuk memudahkan pebelajar dalam melakukan kegiatan belajar. Sumber belajar meliputi kegiatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dirancang untuk terjadinya kegiatan belajar dalam berbagai situasi (Miarso, 2004: 2).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SDN Kedungrejo telah dimanfaatkan dan cukup menunjang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan tersebut dilihat dari meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa di rumah karena pengintegrasian kegiatan peminjaman buku dengan pemberian tugas membuat sinopsis kepada siswa serta pemanfaatan buku sebagai penunjang materi. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi ini.

b. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa dalam Menunjang Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Intensitas pemanfaatan perpustakaan dijadikan sebagai salah satu aspek dalam mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dalam menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Intensitas pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari intensitas kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Darmono (2004: 171), menjelaskan bahwa kunjungan pemustaka ke perpustakaan menjadikan tolok ukur dalam pemanfaatan perpustakaan, karena kunjungan merupakan indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan.

Akan tetapi, pada masa pandemi ini kunjungan ke sekolah bahkan kunjungan ke perpustakaan sangat dibatasi akibat adanya pandemi Covid-19. Hal ini telah diatur oleh peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penanganan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Oleh karena itu, pemanfaatan perpustakaan dilihat dari

intensitas seberapa sering warga sekolah, terutama guru, dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intensitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini yaitu belum sering. Mayoritas guru baru mulai memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber belajar siswa pada bulan Maret 2021. Hal ini dikarenakan sejak akhir tahun 2020 guru-guru sedang sibuk mempersiapkan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan anjuran dinas dan sedang mengerjakan dokumen aset-aset sekolah. Oleh karena itu, intensitas kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa baru dimulai pada bulan Maret 2021.

2. Upaya Sekolah dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Perpustakaan sekolah dengan berbagai macam koleksi tidak akan memiliki arti apabila tidak digunakan secara optimal oleh penggunanya. Oleh karena itu, perlu usaha dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru,

siswa, dan orang tua untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan terutama pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan memilihkan buku yang akan dipinjamkan untuk siswa sesuai dengan jenjang kelasnya. Ketika pengambil buku adalah orang tua/wali siswa, guru berupaya untuk mengajak mereka untuk berperan dalam kegiatan pemanfaatan tersebut. Guru meminta bantuan dengan mengajak orang tua/wali siswa untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan literasi membaca buku. Ketika pengambil buku adalah siswa sendiri, guru berupaya untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan buku yang dibaca serta memahami isinya. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa orang tua telah berupaya berperan dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan dengan cara mengawasi, mendampingi, menemani, dan mengingatkan anaknya agar mau dan fokus membaca buku.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Fauziyah (2013: 85), bahwa pemanfaatan perpustakaan

sebagai sumber belajar siswa dapat dibuktikan dengan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menggunakan waktu luang untuk terus memperbarui informasi dan ilmu pengetahuan melalui perpustakaan. Selanjutnya, orang tua/wali siswa pada kegiatan pemanfaatan perpustakaan memiliki peran yang sangat besar. Oleh karena itu, dalam upaya guru mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, guru meminta bantuan dengan mengajak orang tua/wali siswa untuk mendampingi anaknya. Orang tua pun juga telah berupaya untuk mengawasi, mendampingi, menemani, dan mengingatkan anaknya agar mau dan fokus membaca buku. Tidak hanya orang tua, berdasarkan hasil penelitian siswa juga berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada masa pandemi dengan membaca, memahami, dan mempelajari buku fiksi pinjaman dari sekolah kemudian diceritakan kembali atau dibuat sinopsis.

Selanjutnya, diketahui pula bahwa kepala sekolah ikut berupaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

Kepala sekolah berusaha untuk berinteraksi langsung dengan siswa ketika mengambil buku di sekolah. Beliau memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap melakukan literasi membaca. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya bekerja sama dengan para guru mengadakan pembinaan kepada guru-guru melalui *forum group discussion* (FGD) untuk memanfaatkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sinaga (2011: 35), bahwa dalam upaya memberikan pelayanan terhadap pemakai perpustakaan sekolah maka diperlukan adanya kerja sama dengan berbagai pihak, salah satunya dengan bentuk pembinaan koleksi perpustakaan yang dimaksudkan agar segala koleksi yang ada dapat berdaya guna dan berhasil guna serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan para pemakai perpustakaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi merupakan hal-hal yang mendorong terlaksananya kegiatan pemanfaatan tersebut. Handoko (1999: 27), menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kebutuhan, motivasi, dan minat pengguna, sedangkan faktor eksternalnya yaitu kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan, dan ketersediaan fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada masa pandemi Covid-19 yaitu pemberian motivasi dari guru dan orang tua untuk siswa dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan berupa peminjaman buku. Darmono (2004: 185), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan atau daya yang mendukung lahirnya perilaku yang memberikan arahan kepada pencapaian suatu tujuan. Motivasi yang timbul pada seseorang yang memanfaatkan perpustakaan didukung oleh faktor kebutuhan dan minat. Faktor pendukung lain dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi ini yaitu minat siswa dalam kegiatan membaca. Slameto (2003: 180), mengemukakan

bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dari hasil penelitian, ditemukan juga bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi yaitu ketersediaan bahan pustaka berupa buku sejumlah ± 2500 eksemplar dengan kondisi cukup baik dan isi buku dapat terbaca serta dapat mendukung kegiatan membaca siswa di rumah. Ketersediaan fasilitas dapat dilihat dari kemudahan dalam pencarian informasi dan koleksi perpustakaan. Fajarwati (2019: 389), menyatakan bahwa kelengkapan koleksi berhubungan dengan ragam koleksi, meliputi koleksi cetak maupun non-cetak dan banyaknya jumlah koleksi yang tersedia. Kemudian menurut Hartono (2016: 59), jumlah koleksi dasar buku di perpustakaan sekolah minimal 2000 buku yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu/mata pelajaran sesuai sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan buku di perpustakaan Kedung Ilmu jumlahnya sudah melebihi dari minimal yang dikemukakan pendapat tersebut.

Selanjutnya, dalam penelitian ditemukan pula bahwa faktor yang

mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu kerja sama dan komunikasi antar warga sekolah. Hal ini dapat dilihat dari guru-guru yang dengan sabar, ramah, dan secara detail dalam menjelaskan kegiatan peminjaman buku bacaan dari perpustakaan kepada pengambil buku, baik orang tua/wali siswa maupun siswa sendiri. Kemudian dapat dilihat pula dari upaya orang tua yaitu mendampingi dan mengawasi anaknya dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sinaga (2011: 35-36), dalam upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah maka diperlukan adanya kerja sama dengan bentuk upaya bimbingan minat baca antara pihak sekolah dan pihak orang tua murid sehingga ada benang merah dan kesinambungan antara upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak orang tua di rumah.

b. Faktor Penghambat Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang tentu mengganggu terlaksananya

kegiatan pemanfaatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor penghambat atau yang menjadi kendala yaitu terkait manajemen atau pengelolaan perpustakaan. Faktor manajemen atau pengelolaan perpustakaan yang menjadi hambatan yaitu tidak memiliki tenaga ahli perpustakaan dan administrasi perpustakaan kurang baik. Hartono (2016: 275-276), menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu lemahnya ketenagaan. Lebih lanjut Hartono menjelaskan bahwa kurangnya tenaga profesional baik dalam keahlian maupun sikap dapat menghambat jalannya upaya pengoptimalan pemanfaatan perpustakaan. Bafadal (2015: 175-176), menjelaskan bahwa seseorang yang diangkat sebagai petugas perpustakaan sekolah harus memiliki sifat-sifat antara lain, yaitu memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah, memiliki pengetahuan di bidang pendidikan, memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah, harus suka bekerja, tekun, dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta harus terampil mengelola perpustakaan sekolah.

Perpustakaan SDN Kedungrejo telah memiliki petugas perpustakaan, yaitu guru kelas IV sebagai kepala perpustakaan, guru kelas III sebagai unit pelayanan pemustaka, guru PJOK sebagai unit layanan teknik, dan tenaga administrasi sebagai unit layanan TI. Para petugas perpustakaan tersebut yaitu guru-guru dan tenaga administrasi yang tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan. Hal ini berdampak pada ketidaktelitian dalam mengatur administrasi pendidikan, seperti pencatatan pada buku peminjaman buku.

Selain itu, faktor penghambat yang ditemukan yaitu beberapa siswa/orang tua/wali siswa yang mengambil buku pinjaman tidak memiliki kebebasan dalam memilih buku yang sesuai dengan minat. Adanya kebijakan pembatasan aktivitas sekolah pada masa pandemi Covid-19 membuat mayoritas guru sudah menentukan buku yang dipinjamkan kepada siswa sehingga pengambil hanya tinggal mengambil buku saja. Hal ini dimaksudkan agar pengambil buku, baik orang tua/wali siswa/siswa sendiri, yang datang ke sekolah tidak terlalu lama berada dalam lingkungan sekolah. Kebijakan pembatasan aktivitas di sekolah pada masa pandemi Covid-19 juga membuat

guru tidak dapat mengontrol kegiatan membaca siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan pula faktor kultural yang menjadi penghambat atau kendala dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Faktor kultural tersebut yaitu orang tua/wali siswa kurang disiplin dalam mengambil. Selain itu, ditemukan pula bahwa beberapa buku peminjaman yang telah dikembalikan ke sekolah tidak segera ditata ke rak sesuai dengan klasifikasinya, bahkan beberapa guru hanya meletakkan buku-buku tersebut di meja kerja. Pradita (2019: 57-60), bahwa salah satu faktor terjadinya keterlambatan pengembalian buku disebabkan oleh faktor kedisiplinan seseorang. Ketidaksiplinan dalam pengembalian buku sesuai waktu yang telah ditentukan dapat menghambat jalannya kegiatan peminjaman buku.

c. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 tidak dapat terlepas dari hambatan atau kendala. Oleh karena itu, perlu suatu cara agar

hambatan tersebut dapat teratasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali siswa telah berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya guru dan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang ditemui yaitu dengan mengadakan kegiatan peminjaman buku fiksi bagi siswa dan memilihkan yang sesuai dengan kelas atau usia anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lasa (2008: 182), yaitu beragam aktivitas memanfaatkan koleksi di perpustakaan meliputi membaca, menerjemahkan, mempelajari, meminjam, mengutip atau mencatat, serta memfotokopi bahan pustaka yang dibutuhkan. Kemudian sesuai pula dengan fungsi edukatif yang dikemukakan oleh Bafadal (2015:6), bahwa perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku, baik buku-buku fiksi maupun non fiksi yang pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pernyataan tersebut didukung pernyataan Sinaga (2011: 25), yaitu perpustakaan sekolah memiliki fungsi edukatif dimana perpustakaan berfungsi sebagai “guru” atau pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para

siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya.

Kemudian upaya lain yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan menjaga komunikasi dengan orang tua untuk bersama-sama mengawasi, mengontrol, mendampingi, dan memberikan arahan kepada anaknya ketika sedang melakukan kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anwar (2018: 85), bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam membangkitkan minat baca siswa yaitu dengan menjalin kerja sama dengan orang tua/wali siswa dan menekankan pentingnya mengarahkan dan memotivasi minat baca anak.

Selain itu, guru kelas I dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam juga telah berupaya melakukan *home visit* untuk mengetahui kesulitan anak dan cara orang tua mengatasi, serta memberikan saran dan masukan kepada orang tua agar tetap mendampingi anak ketika belajar maupun dalam kegiatan membaca buku fiksi pinjaman dari perpustakaan.

Sementara upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mendampingi anaknya belajar dan membaca buku pinjaman dari sekolah.

Selain itu, orang tua berharap anak-anak diizinkan untuk ke sekolah seperti sebelum pandemi untuk memilih buku perpustakaan sendiri, dengan hal tersebut diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang telah dikemukakan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dalam menunjang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilihat dari jenis kegiatan dan intensitas pemanfaatan. Dilihat dari jenis kegiatan pemanfaatan, meskipun minim kegiatan tetapi perpustakaan sebagai sumber belajar pada masa pandemi cukup menunjang pembelajaran dan mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa di rumah. Hal ini dikarenakan adanya pengintegrasian antara kegiatan peminjaman buku dengan pemberian tugas membuat sinopsis sehingga siswa harus membaca buku. Kegiatan pemanfaatan lain yaitu pemanfaatan buku sebagai penunjang materi yang dilakukan oleh guru. Guru mengirim beberapa materi yang termuat dalam

buku di perpustakaan kemudian mengirimkan melalui *Whatsapp* grup sebagai penambah wawasan bagi siswa. Selanjutnya dilihat dari intensitas pemanfaatan, pada masa pandemi Covid-19 perpustakaan belum intensif dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Oleh karena itu, perlu pengintensifan pemanfaatan agar program dan fungsi-fungsi perpustakaan dapat terlaksana secara optimal sehingga tujuan didirikannya perpustakaan tercapai.

2. Upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam membaca buku pinjaman, mengajak orang tua untuk berperan dalam kegiatan pemanfaatan dengan mendampingi anaknya, dan mengadakan *forum group discussion* untuk memanfaatkan bahan pustaka perpustakaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.
3. Faktor pendukung, penghambat, dan upaya mengatasi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut.
 - a. Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu kegiatan pemanfaatan perpustakaan berupa peminjaman buku, minat siswa terhadap kegiatan peminjaman buku, motivasi dari orang tua dan guru untuk siswa, ketersediaan fasilitas bahan pustaka berupa buku sejumlah \pm 2500 eksemplar dengan kondisi cukup baik dan isi buku dapat terbaca, kerja sama dan komunikasi antar warga sekolah.

- b. Faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu terkait faktor manajemen dan faktor kultural. Faktor manajemen yang menjadi hambatan yaitu tidak memiliki tenaga ahli perpustakaan sehingga administrasi perpustakaan kurang baik, terutama bagian pencatatan sirkulasi peminjaman buku. Kemudian, adanya pembatasan aktivitas sekolah sehingga siswa tidak memiliki kebebasan memilih buku yang sesuai dengan minatnya. Faktor kultural yang menjadi hambatan yaitu orang tua/wali siswa kurang disiplin dalam mengambil dan mengembalikan buku pinjaman, dan guru tidak segera menata buku yang telah dikembalikan ke dalam rak sesuai klasifikasi.
- c. Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

siswa pada masa pandemi yaitu dengan mengadakan kegiatan peminjaman buku fiksi bagi siswa dan memilikannya sesuai dengan jenjang kelas atau usia siswa, menjaga komunikasi dengan orang tua untuk bersama-sama mengawasi, mengontrol, mendampingi, dan memberikan arahan kepada anaknya ketika sedang membaca. Guru-guru juga telah berupaya melakukan *home visit* untuk mengetahui kesulitan anak dan cara orang tua mengatasi kesulitan tersebut. Kemudian memberikan saran dan masukan kepada orang tua agar tetap mendampingi anak ketika belajar maupun dalam kegiatan membaca buku fiksi pinjaman dari perpustakaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 secara rutin.
2. Bagi guru, diharapkan mampu mengintegrasikan kegiatan pemanfaatan dalam pembelajaran selain memberikan tugas berupa membuat sinopsis, seperti memberikan

penugasan membuat riset sederhana. Hal ini dimaksudkan agar seluruh fungsi perpustakaan dapat terlaksana.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya menggunakan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2004). *Manajemen Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Fadilah, N. (2017). Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Fajarwati, A.W. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SMPN 5 Yogyakarta. [Versi elektronik]. *E-Journal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, VII, 5, 386-396.
- Fauziyah, I R A. (2013). Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SMP Negeri 2 Banyuasin I Kabupaten

- Banyuasin Sumatera Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Handoko. (1999). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern & Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lasa H.S. (2008). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Pradita, E. (2019). Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Buku terhadap Peminjaman Koleksi Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan.
- Ramadhanti, D., dkk. (2020). Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. [Versi Elektronik]. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 8, 1,1-30.
- Sari, E. (2018). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujadmiko, W. (Juli 2021). *Segudang Masalah PJJ*. 5News: Layar Informasi Anda. Diakses dari <https://5news.co.id/artikel/2021/07/01/segudang-masalah-pjj/> pada tanggal 08 Juli 2021.
- Warsita, B. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. [Versi Elektronik]. *Jurnal Teknodik: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16, 2, 199 – 213.